

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak terjadi pada masyarakat adalah kehilangan gigi. Penyebab utama dari masalah ini yaitu karies dan penyakit periodontal (Siagian, 2016). Prevalensi nasional kelainan gigi dan mulut mencapai 25,9%. Kehilangan gigi nasional pada usia 35-44 tahun yaitu 0,4% dan semakin meningkat pada usia 65 tahun ke atas yaitu sebesar 17,6% (Riskesdas, 2013 *cit.*Siagian, 2016). Prevalensi tersebut mengalami perubahan setiap tahun. Di Indonesia, rata-rata DMF-T pada setiap tahunnya mengalami perubahan, menurut data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1995 DMF-T=6,4 dan pada 6 gigi pernah mengalami karies, dilakukan penumpatan dan dilakukan ekstraksi atau indikasi untuk dilakukan ekstraksi. Pada tahun 2001, DMFT=5,3 dan rata-rata 5 gigi pernah mengalami karies, ditumpat dan di ekstraksi atau indikasi ekstraksi per orang. Namun komponen M-T atau pencabutan gigi masih merupakan komponen terbesar (Agtini, 2010). Menurut Riskesdas (2013), Indeks *DMF-T* ini meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Prevalensi nasional Indeks DMF-T adalah 4,6. Sebanyak 15 provinsi mempunyai prevalensi diatas prevalensi nasional.

Prevalensi dari kehilangan gigi tersebut menjadi komponen terbesar. Kehilangan gigi permanen pada pasien dewasa tanpa dilakukan perawatan dapat mengakibatkan masalah fungsi mastikasi, estetik dan fonetik. Selain itu, dapat terjadi masalah dalam keseimbangan organ mastikasi dalam mulut, seperti karies, migrasi gigi tetangga, ekstrusi gigi antagonis, maloklusi gigi, resesi gingiva dan poket periodontal yang dapat mengakibatkan masalah kesehatan gigi dan mulut yang lebih kompleks (Ardiansyah dkk., 2016).

Dampak tersebut dapat dihindari dengan melakukan perawatan untuk menggantikan gigi yang hilang dengan memakai gigi tiruan bertujuan agar dapat memperbaiki kesehatan umum pasien, memperbaiki fungsi seperti fungsi fonetik, fungsi mastikasi dan estetik sehingga pasien dapat memiliki kepercayaan diri kembali dan dapat memelihara kesehatan gigi serta jaringan yang masih ada (Susaniawaty dkk., 2015). Perawatan untuk menggantikan gigi yang hilang dapat berupa gigi tiruan lepasan, gigi tiruan cekat atau mahkota jembatan dan implan gigi. Faktor pemilihan perawatan tersebut dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin (Zeynep dkk., 2010). Menurut Siagian (2016), faktor estetis, sosial, pendidikan, fungsional dan kebudayaan juga mempengaruhi pemakaian gigi tiruan. Berdasarkan jenis kelamin, pengguna protesa lebih banyak perempuan daripada laki-laki (Jubhari, 2013). Dikarenakan pada perempuan lebih membutuhkan estetis dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan tingkat sosial ekonomi, ditinjau dari penghasilan individu berbeda dalam menyikapi kondisi kesehatan gigi dan

mulut termasuk perawatan gigi. Pada penghasilan yang tinggi dapat menunjang untuk melakukan perawatan yang lebih baik (Khoman dkk., 2012).

Pemakaian gigi tiruan menurut pandangan Islam diperbolehkan karena untuk memperbaiki/menggantikan organ tubuh yang rusak agar kembali normal dan dapat berfungsi kembali dengan baik. Pemakaian gigi tiruan dalam pandangan Islam menurut Hadits dari Urfujah bin As'ad radhiyallahu 'anhu;

أَنَّ عَرَفَجَةَ بْنَ أَسْعَدَ قُطِعَ أَنْفُهُ يَوْمَ الْكُلَابِ فَاتَّخَذَ أَنْفًا مِنْ وَرَقٍ فَأَنْتَنَ عَلَيْهِ فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَاتَّخَذَ أَنْفًا مِنْ ذَهَبٍ ، وَحَسَنَهُ الشَّيْخُ الْأَلْبَانِيُّ فِي صَحِيحِ أَبِي دَاوُدَ

“Bahwa hidung beliau terkena senjata pada peristiwa perang Al-Kulab di zaman jahiliyah. Kemudian hidung beliau dibuat dengan perak, namun hidungnya malah membusuk. Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkannya untuk memperbaiki hidung dari emas.”(HR. An-Nasai 5161, Abu Daud 4232, dan dinilai hasan oleh AlAlbani).

## 1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tingkat sosial ekonomi dan jenis kelamin masyarakat terhadap pilihan perawatan pasca pencabutan gigi pada pasien BKG di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Periode tahun 2017?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat sosial ekonomi dan jenis kelamin terhadap pilihan perawatan gigi yang hilang pada peserta BKGN pasca pencabutan gigi di Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung Semarang

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- Mengetahui pilihan perawatan gigi yang hilang berdasarkan tingkat sosial ekonomi pada peserta BKGN pasca pencabutan di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang
- Mengetahui pilihan perawatan gigi yang hilang berdasarkan jenis kelamin pada peserta BKGN pasca pencabutan gigi di Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung Semarang

#### 1.4. Orisinilitas Penelitian

Peneliti	Judul Peneliti	Perbedaan
Abdurahiman dkk (2013)	<i>Frequency Of Partial Edentulism And Awareness To Restore The Same: A Cross Sectional Study In The Age Group Of 18-25 Years Among Kerala Student Population</i>	Pada penelitian ini menganalisis mengenai kesadaran terhadap pilihan perawatan gigi yang hilang pada usia 18-25 tahun
Maulanadkk (2016)	Faktor Yang Mempengaruhi Kehilangan Gigi Pada Usia 35-44 Tahun Di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan Tahun 2014 Tinjauan Terhadap Pengetahuan Dan Sosial Ekonomi	Pada penelitian ini menganalisa tentang faktor yang mempengaruhi kehilangan gigi berdasarkan pengetahuan dan sosial ekonomi

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam bidang kesehatan gigi dan mulut terutama pada bidang prosthodontia mengenai pilihan masyarakat terhadap perawatan gigi yang hilang.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

- a. Memberi informasi tentang pilihan perawatan pasca pencabutan gigi pada masyarakat
- b. Sebagai tolak ukur pemilihan perawatan kesehatan gigi yang tepat dan dapat memelihara kesehatan gigi serta mengembalikan fungsi gigi
- c. Sebagai data perencanaan pilihan perawatan pasca pencabutan gigi di RSIGM Sultan Agung Semarang.